

WARTA SEPEKAN

PENJAJAR YANG MENJADI HIMPUNAN AMANAT AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



DISELAMATKAN UNTUK MENJADI PENUAI

Dan seketika itu juga seolah-olah selaput gugur dari matanya, sehingga ia dapat melihat lagi. Ia bangun lalu dibaptis. Dan setelah ia makan, pulihlah kekuatannya Saulus tinggal beberapa hari bersama-sama dengan murid-murid di Damsyik. Ketika itu juga ia memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat, dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah. (Kisah Para Rasul 9:18-20)

Perubahan hidup Rasul Paulus sungguh mengagumkan dan mengembangkan banyak orang percaya, termasuk para rasul. Pertobatan Rasul Paulus bukan terjadi dalam suatu kebaktian kebangunan rohani di tempat ibadah atau di lapangan terbuka, melainkan di jalanan. Bukan pula saat ia sedang beribadah dan berdoa, tetapi justru ketika ia sedang meluapkan kebenciannya kepada para pengikut Kristus.

Baginya, pengikut Kristus adalah penghujat Allah yang harus dilawan. Namun justru pada saat itulah ia bertemu dengan Kristus. Perubahan yang radikal itu terjadi ketika Paulus berjumpa dengan Yesus. Perubahan hidup Paulus setelah pertemuannya dengan Yesus menjadi bukti bahwa **Yesus hidup dan masih terus berkarya.**

Pertemuan Paulus dengan Yesus berlanjut hingga ia dibaptis sebagai tanda memproklamasikan keselamatannya. Paulus diselamatkan, **dipanggil, dan diutus untuk menjadi penuai.** Ia adalah seorang penganiaya orang percaya yang diselamatkan untuk mengajak banyak orang menjadi percaya.

Pertobatan dan perubahan hidup radikal Rasul Paulus dilanjutkan dengan mengamalkan panggilannya untuk memberitakan Injil dan juga untuk menderita bagi Kristus. Panggilan untuk memberitakan Injil menguasai seluruh kehidupan Paulus secara total. Ia **memberitakan Injil dengan penuh sukacita.** Bahkan dalam *1 Korintus 9:16, ia menyatakan bahwa memberitakan Injil adalah suatu keharusan.* Dengan tegas ia berkata, *“Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.”*

Panggilan untuk memberitakan Injil bagi Rasul Paulus juga disertai dengan panggilan untuk menderita bagi Kristus. Sejak awal pertobatannya, Yesus telah menyatakan bahwa Paulus akan mengalami banyak penderitaan karena nama-Nya. Dalam hal ini, Yesus menunjukkan bahwa **pemberitaan Injil dan penderitaan adalah dua hal yang berjalan seiring.**

Sesungguhnya, **menderita karena nama-Nya menjadi pertanda berkenanan Allah atas hamba-Nya.** Hal itu merupakan fakta yang dicatat dengan jelas dalam pelayanan para rasul di Kisah Para Rasul.

Karena itu, perlu dipahami bahwa **menuai jiwa-jiwa tanpa adanya konsep penderitaan karena nama Yesus patut dipertanyakan dalam terang berkenanan Allah atas suatu pelayanan. MT**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu..”* (Matius 9:38)

Setelah Matius memaparkan berbagai implikasi Kerajaan Surga, ia memberikan sebuah bagian yang menjadi *jembatan antara ajaran tentang hukum Kerajaan Surga dan panggilan Tuhan kepada murid-murid-Nya, yang kemudian diutus untuk melayani (Matius 10–12)*. Karena itu, *Matius 9:35–38* memiliki posisi yang sangat penting sebagai titik balik. **Pemahaman tentang Kerajaan Surga tidak boleh berhenti pada pengertian teologis semata.** Pemahaman itu bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau pertumbuhan rohani diri sendiri. Jika demikian, apa bedanya kita dengan dunia? Bukankah dunia modern sering mengajarkan sikap egois dan berpusat pada diri?

Tuhan menentang *konsep egoisme*. Sebagai warga Kerajaan Surga, **kita dipanggil untuk hidup altruistik.** Seluruh aspek hidup kita, baik materi maupun spiritual, harus menjadi **berkat bagi orang lain, sebagaimana diteladankan oleh Tuhan Yesus.** Seorang anak Tuhan harus memiliki cara pandang yang berbeda dari dunia. Tampilan luar bisa menipu, tetapi **dengan mata rohani kita dapat melihat jiwa-jiwa yang lelah dan terlantar seperti domba tanpa gembala.**

Namun, **belas kasihan** tidak boleh berhenti sebagai perasaan. Tuhan menghendaki agar hati yang tergerak itu diwujudkan dalam **tindakan nyata.** Hidup kita harus menjadi jawaban bagi mereka yang letih dan kehilangan arah.

Ketika Yesus berkata, *“Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit,”* Ia mengajarkan prinsip yang berbeda dari manajemen dunia. Dunia mendorong kerja keras demi imbalan. Namun, Yesus terlebih dahulu memerintahkan untuk **berdoa kepada Tuhan yang empunya tuaian agar Ia mengirim pekerja. Artinya, pelayanan dimulai dari ketergantungan kepada Allah.**

Kita hanyalah **penuai yang dipercayakan tugas.** Kita harus bekerja sungguh-sungguh, dengan bijaksana dan efektif. Namun, kita sadar bahwa pertobatan dan hasil pelayanan bukan karena kehebatan kita, melainkan **karena kedaulatan Tuhan.** Pada akhirnya, **kita hanyalah hamba yang bertanggung jawab kepada Sang Pemilik tuaian.** MT

Pemahaman Kerajaan Surga menuntun pada belas kasihan, doa, ketergantungan kepada Tuhan, dan pelayanan setia demi tuaian jiwa-jiwa.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus”* (Kisah Para Rasul 1:14)

Dari Bukit Zaitun, setelah menyaksikan kenaikan Tuhan Yesus, para murid segera pergi ke Yerusalem untuk **menantikan janji Allah sesuai dengan perintah Tuhan Yesus**. Alkitab dengan teliti mencatat nama-nama murid Yesus bukan sekadar sebagai informasi pelengkap, melainkan untuk menegaskan bahwa dalam sejarah gereja, para murid yang memegang tongkat estafet **Kerajaan Allah memiliki dasar historis yang kuat**.

Mereka **menantikan janji Allah dengan tekun berdoa**. Dalam aktivitas duniawi, menanti sering kali terasa membosankan karena bersifat pasif. Namun, menantikan **janji Allah** menjadi pengalaman yang menggairahkan ketika dilakukan secara aktif, seperti yang dilakukan para murid **melalui doa yang tekun**.

Seruan dari dalam kesesakan merupakan bagian dari nyanyian ziarah yang tertulis dalam *Mazmur 130:5–6*, *“Aku menanti-nantikan Tuhan, jiwaku menanti-nanti, dan aku mengharapkan firman-Nya. Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih daripada pengawal mengharapkan pagi, lebih daripada pengawal mengharapkan pagi.”*

Demikian pula dalam *Yesaya 40:30–31* tertulis, *“Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu, dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”* **Menanti-nantikan Tuhan berarti memandang Dia sebagai sumber kekuatan dan kasih karunia yang sangat dibutuhkan**. Tidak mengherankan jika mereka menerima kesegaran saat kelelahan dan kemampuan mengatasi berbagai persoalan. Mereka sanggup berlari secara rohani tanpa menjadi letih, meskipun Allah terkadang menanggukhan pertolongan-Nya.

Para murid, yang saat itu masih merupakan komunitas kecil berjumlah sebelas orang, menjalankan tanggung jawab mereka dengan **menantikan janji Allah melalui doa yang tekun**. Dalam *Kisah Para Rasul 1:15*, jumlah mereka bertambah menjadi sekitar seratus dua puluh orang. Mereka melanjutkan **penantian itu dengan menaati firman Tuhan**, termasuk memilih pengganti Yudas Iskariot sesuai dengan nubuat dalam *Mazmur 69:26 dan Mazmur 109:8*.

Komunitas yang menanti-nantikan Tuhan akan tetap bersemangat karena mereka menanti secara aktif. MT

Menanti Tuhan dengan doa tekun membawa kekuatan baru, ketaatan, pertumbuhan komunitas, dan penggenapan janji-janji-Nya dalam kehidupan umat.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” (Matius 26:39)*

Nyanyian rohani Pentakosta berjudul *“Jangan Lupa Getsemani”* sudah tidak lagi dinyanyikan dalam ibadah gereja akhir-akhir ini. Liriknya berbunyi: *“Jangan lupa Getsemani, jangan lupa cinta Yesus, jangan lupa derita Yesus, mari ke Golgota.”*

Pujian rohani ini sesungguhnya merupakan **ajakan untuk berdoa sungguh-sungguh, seperti Yesus berdoa kepada Bapa, agar tetap taat kepada Allah Bapa**. Kendatipun hal itu sangat berat bagi Yesus, dalam doa-Nya sangat jelas bahwa bagi-Nya **ketaatan kepada Bapa adalah mutlak**.

Seringkali iman Kristen diserang dengan pertanyaan, *“Kalau Yesus adalah Tuhan, mengapa Ia berdoa?”* Perlu kita pahami bahwa **saat Yesus berdoa, menderita, disalibkan, hingga dikuburkan, Ia adalah manusia kudus yang hidup tanpa dosa dan kesalahan**. **Sebagai manusia yang taat kepada Allah**, Yesus juga merasakan ketakutan dalam menghadapi penderitaan yang sangat berat itu. Karena itu, Ia datang kepada Allah Bapa dalam doa yang sungguh-sungguh di Taman Getsemani.

Melalui nyanyian rohani *“Jangan Lupa Getsemani”*, **kita diajak untuk berdoa dalam menghadapi kesulitan hidup**. Nyanyian ini juga mengingatkan agar **hidup kita tertuju kepada Yesus, satu-satunya teladan yang sempurna dalam menjalani kehidupan, termasuk kehidupan doa**.

Yesus sengaja membawa murid-murid-Nya untuk mendukung dalam doa. Namun, ada kemungkinan besar Ia juga sedang memberikan **teladan yang benar tentang bagaimana berdoa**. **Ada dua hal penting yang perlu dijadikan pegangan dalam doa**.

Pertama, melawan kelemahan dan keinginan diri agar tetap fokus dan sungguh-sungguh dalam berdoa. Yesus menegur para murid yang tertidur saat berdoa dan menasihati mereka untuk tetap berjaga. Ia mengerti kelemahan tubuh manusia yang dapat menyebabkan mengantuk dan tertidur, terutama dalam doa yang berlangsung cukup lama. Karena itu, kita pun harus belajar bertahan dan melawan kelemahan tubuh.

Kedua, berserah kepada kehendak Allah. Dalam doa, kita boleh memohon apa yang kita inginkan dan kehendaki kepada Bapa di surga. Namun, kita harus tetap tunduk kepada kehendak Bapa. **Berdoa merupakan sikap membangun hubungan dengan Allah**. Oleh sebab itu, tunduklah kepada kehendak-Nya agar hubungan itu terus terjaga. *MT*

Kehendak Allah pasti baik, benar, dan tepat bagi kehidupan orang percaya selamanya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.”* (Markus 8:31)

Berulang kali Yesus telah memberitahukan kepada murid-murid-Nya bahwa saatnya akan tiba Ia harus menderita. Namun, murid-murid tidak percaya, karena bagi mereka hal itu sangat tidak logis. Bagaimana mungkin Pribadi yang begitu baik, kudus, dan berkuasa seperti Yesus harus menanggung penderitaan? Akan tetapi, di hadapan mereka, Yesus membuktikan bahwa **penderitaan-Nya sungguh nyata**, dan Matius mencatatnya secara jelas serta runtut.

Penderitaan pertama adalah kesedihan yang mendalam. Yesus mengajak murid-murid-Nya untuk mendukung-Nya dalam doa (*Matius 26:37*). Dalam doa-Nya, Yesus memohon agar cawan penderitaan itu, jika mungkin, tidak perlu diminum. Yang paling menyedihkan bagi Yesus bukanlah siksaan fisik, melainkan ketika Allah Bapa seakan-akan memalingkan wajah-Nya. **Yesus, yang tidak berdosa, rela menderita demi menyelamatkan manusia berdosa.**

Penderitaan kedua adalah ketika Yesus diolok-olok dan diludahi secara terbuka di depan umum. Ia menahan diri untuk tidak melawan dan dengan ikhlas menerima penghinaan. Ia yang terhormat rela direndahkan. Ia yang suci menerima olokan dan ludah yang mengotori wajah-Nya. Namun, **hati-Nya yang penuh kasih** tidak ternodai oleh kepahitan.

Penderitaan ketiga adalah menghadapi pengadilan rakyat, pengadilan agama, dan pengadilan negara. Menurut pemeriksaan Herodes dan Pilatus, Yesus tidak bersalah dan tidak melanggar hukum. Namun, mahkamah agama dan massa tetap memaksakan kehendak untuk menghukum-Nya secara brutal.

Penderitaan keempat adalah penyesahan (*Matius 27:26*). Setelah pakaian-Nya dibuka, Yesus dicambuk dengan cambuk yang ujungnya dilengkapi besi berkait, yang merobek tubuh-Nya. Ini merupakan penyiksaan yang sangat mengerikan.

Penderitaan kelima adalah pemakaian mahkota duri yang melukai kepala-Nya. Setelah mahkota itu dikenakan, para prajurit menampar dan memukul kepala Yesus sehingga duri semakin menancap. Semua penderitaan ini menggambarkan hukuman kekal yang seharusnya ditanggung manusia berdosa, tetapi **ditanggung oleh Yesus demi keselamatan manusia.** MT

Yesus rela menanggung penderitaan dan penghinaan demi menebus dosa manusia serta menyatakan kasih Allah yang sempurna dan menyelamatkan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; anjuran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.”* (Yesaya 53:4-5)

Semua penderitaan Yesus adalah penderitaan yang seharusnya menjadi bagian manusia berdosa, tetapi ditimpakan kepada-Nya.

Penderitaan keenam adalah memikul salib menuju Bukit Golgota. Yesus, yang telah mengalami siksaan berat dan kehilangan banyak darah, tetap dipaksa memikul salib-Nya sendiri. Dalam kondisi fisik yang sangat lemah, Ia harus menapaki jalan penderitaan menuju tempat penyaliban.

Penderitaan ketujuh adalah penyaliban itu sendiri. Salib diletakkan di tanah, lalu tubuh Yesus dipakukan padanya. Setelah itu, salib ditegakkan bersama tubuh-Nya yang tergantung. Betapa menyakitkan dan mengerikan cara penghukuman tersebut. Setiap tarikan napas menjadi perjuangan yang penuh penderitaan.

Penderitaan kedelapan adalah hujatan orang banyak ketika Ia tergantung di kayu salib selama berjam-jam. Alih-alih berempati, orang-orang justru melontarkan ejekan dan kata-kata kasar. Dalam kesengsaraan yang begitu besar, Yesus tetap memilih diam dan menanggung semuanya dengan kasih.

Penderitaan kesembilan adalah saat Yesus ditinggalkan oleh Allah Bapa. Ia berseru, *“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”* Inilah klimaks penderitaan-Nya. Yesus mengalami keterpisahan dari Bapa sebagai pengganti manusia berdosa, padahal Ia sendiri tidak berdosa. Ia menderita karena pemberontakan manusia. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat menjadi dosa karena kita, supaya kita diperdamaikan dengan Allah. Ia ditinggalkan agar kita tidak pernah ditinggalkan.

Penderitaan kesepuluh tergambar dalam seruan terakhir-Nya, “Sudah selesai.” Dengan seruan itu, penderitaan-Nya berakhir dan karya penyelamatan-Nya digenapi dengan sempurna. Hutang dosa manusia telah dilunasi oleh Dia yang hidup tanpa dosa. Setelah semuanya selesai, Ia berserah, *“Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.”* **Kematian Yesus bukanlah kekalahan, melainkan kemenangan demi keselamatan manusia berdosa. MT**

Yesus menanggung penderitaan hingga tuntas, menyelesaikan penebusan, mengalahkan dosa, dan memberi keselamatan kekal bagi manusia berdosa.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah, Dan Yusuf pun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih” (Matius 27:54; 59)*

Sangat beralasan bila banyak orang bertanya, *“Jika Yesus adalah Tuhan, mengapa Ia mati dan dikuburkan?”* Memang sulit dipahami bahwa Tuhan bisa mati. Namun, faktanya kepala pasukan dan para prajurit Romawi justru mengakui Yesus sebagai Anak Allah pada saat kematian-Nya. **Pengakuan itu muncul karena peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi menjelang dan saat kematian-Nya :**

Kejadian pertama adalah kegelapan yang terjadi pada pukul dua belas siang hingga pukul tiga sore di seluruh daerah sekitar Bukit Golgota. Tepat pada pukul tiga sore, Yesus menyerahkan nyawa-Nya setelah berserah sepenuhnya kepada Allah Bapa.

Kejadian kedua adalah terbelahnya tabir Bait Suci menjadi dua dari atas ke bawah. Selain itu, banyak orang kudus yang telah meninggal dibangkitkan. Peristiwa-peristiwa ini disaksikan oleh kepala pasukan dan para prajurit Romawi, dan mereka menyadari bahwa semua itu berkaitan dengan kematian Yesus.

Kematian Yesus bukanlah kematian manusia biasa, melainkan kematian Anak Allah yang menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia berdosa dari hukuman dosa. Ia sungguh-sungguh mengalami penderitaan manusia, tetapi bukan sekadar mengalaminya—Ia mengalahkannya. Yesus mati untuk mengalahkan maut sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah.

Fakta kematian-Nya ditegaskan melalui penguburan. Yesus dikafani oleh Yusuf dari Arimatea dan dikuburkan pada hari yang sama. Kubur-Nya dijaga ketat oleh para prajurit atas perintah Pilatus. Batu penutup kubur dimeteraikan untuk memastikan tidak seorang pun dapat membukanya.

Dengan demikian, **kematian Yesus adalah fakta sejarah. Ia menjalani berbagai siksaan—dicambuk, dimahkotai duri, dipaku di kayu salib, hingga lambung-Nya ditikam tombak.** Semua itu terjadi sesuai dengan nubuat para nabi bahwa **Ia akan menderita, mati disalibkan, dan menjadi Juruselamat bagi manusia dari hukuman dosa. MT**

Kematian dan penguburan Yesus adalah fakta sejarah, penggenapan nubuat, serta bukti kasih Allah yang mengalahkan dosa dan maut demi keselamatan manusia.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

